

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah proses peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa dengan Batasan usia 10-19 tahun yang timbul dengan adanya perubahan fisik dan psikologi perubahan pada remaja putri muncul dengan terjadinya menstruasi dan menstruasi akan terjadi setiap bulan sebagai penanda bahwa organ reproduksi telah berfungsi secara matang yang terjadi secara natural . remaja diartikan suatu masa yang dimana banyaknya tuntutan yang ditujukan pada remaja sehingga remaja akan mengalami masa yang sulit ditunjukkan dengan istilah topan dan tekanan atau dapat diartikan dengan perubahan fisik yang sangat cepat dikarenakan adanya produksi hormon yang sangat banyak pada masa remaja, saat masa remaja adanya perubahan hormon fisik dan psikis yang secara tahap – demi tahap perkembangan remaja (adolescence) dibagi dalam 3 tahap yaitu early (awal)10 sampai 13 tahun ,middle (Madya)14 sampai 16 tahun dan late (akhir) 17 sampai 20 tahun masing – masing mempunyai karakteristik dan tugas – tugas yang harus dilewati oleh semua remaja supaya fisik dan psikis tumbuh berkembang secara matang (Miftahul, 2017)

2.1.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut jurnal ada 3 tahapan dalam perkembangan remaja yaitu:

1. Remaja awal / Early

Pada seorang remaja diawali dengan usia 10-12 tahun yang menjadikan remaja masih bingung dengan perubahan yang dialami pada tubuhnya sendiri adanya dorongan yang menyertai perubahan tersebut mempunyai pemikiran baru cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang cuman di peluk saja sudah memikirkan hal yang bersifat erotisme , kesensitifitasan ini hanya seiringan dengan penurunan “ego “ hal ini sangat sulit untuk orang dewasa memahaminya.

2. Remaja Madya

Pada masa ini remaja berusia 13-15 tahun pada masa ini remaja membutuhkan seorang teman mereka senang bahwa banyak teman yang menyukai mereka ada sifat narsis untuk mencintai dirinya sendiri dan menyukai teman yang memiliki sifat yang sama juga bingung harus memilih yang mana : acuh tak acuh atau sensitive,ramai atau sepi,optimis atau pesimis,idealis atau matrealistis

3. Remaja akhir /late

Masa ini berkisaran pada usia 16 sampai 19 tahun merupakan dimana fase penetapan menuju pertumbuhan dan dibagi sebagai berikut :

- 1) Tubuhnya berminat pada peran akal
- 2) Ego mencari cara untuk terhubung dengan orang lain dan mengambil peran baru.
- 3) Remaja membuat identitas seksual yang tidak pernah berubah lagi.
- 4) Keegoisan diganti oleh ke seimbangan antara kepentingan sendiri dan orang lain.

- 5) Membuat tembok yang memisahkan diri sendiri dengan orang lain(Widiawati, 2022)

2.1.2 Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut WHO dalam jurnal Aplikasi ilmu – ilmu agama memberikan contoh siapa remaja secara konsep yang ditemukan oleh WHO ada 3 kriteria yang digunakan yaitu :

- 1) Seorang individu yang berkembang dari saat ia menunjukkan ciri – ciri seksual sekunder dan primer sampai kematangan seksual
- 2) Seorang individu yang mengalami pola psikologis dan identifikasi dari masa kanak – kanak hingga dewasa
- 3) Terjadinya perpindahan dari ketergantungan ekonomi yang lebih dari kepada keadaan yang lebih mandiri

Bahwa pengidentifikasi remaja harusnya di sesuai kan dengan identitas setempat sehingga di Indonesia digunakan Batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pengkajian sebagai berikut :

- 1) Pada usia 11 tahun adalah ketika tanda – tanda sekunder mulai muncul
- 2) Dalam masyarakat di Indonesia usia 11 tahun dianggap sebagai usia baligh baik menurut adat maupun agama sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan sebagai anak – anak
- 3) Pada usia ini mulai tanda – tanda selesainya perkembangan mental seperti tercapainya identitas ego, tercapainya fase genital dari perkembangan psikososial dan tercapainya kognitif maupun moral

- 4) Batasan usia 24 tahun adalah Batasan atas yaitu memberikan kesempatan kepada mereka yang sampai sekarang ini masih menggantungkan pada orang tuanya belum memiliki hak penuh sebagai orang tua
- 5) Dalam artian tersebut status pernikahan sangat menentukan individu masih di golokan remaja atau tidak (Jahja,2011), (Saputro, 2018)

Misalnya periode yang penting siklus seorang remaja memiliki ciri – ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan selanjutnya masa remaja selalu menjadi masa yang sulit bagi remaja dan orang tuanya kesulitan berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perlakuan khusus sebagai berikut :

- 1) Peningkatan pesat dalam tingkat emosi selama masa remaja awal disebut periode badai dan stress pertumbuhan emosi ini disebabkan oleh perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja dalam situs sosial ini merupakan tanda bahwa kaum muda menemukan diri mereka dalam keadaan baru yang berbeda Dari masa sebelumnya
- 2) Perubahan fisik yang tepat juga terkait dengan kematangan seksual terkadang perubahan tersebut remaja tidak merasa percaya dengan dirinya dan kemampuannya perubahan fisik yang cepat baik perubahan internal seperti perubahan pendarahan , pencernaan dan pernafasan maupun perubahan eksternal seperti perubahan tinggi badan , berat badan dan proporsi tubuh sangat mempengaruhi citra diri remaja

- 3) Perubahan yang terdapat dalam dirinya dan hubungan dengan orang lain hal – hal yang menarik bagi dirinya di bawa pada masa kanak – kanak diganti dengan hal yang menarik dan lebih menantang
- 4) sebagai remaja bersifat ambivalen terhadap perubahan yang terjadi pada perubahan yang terjadi di mana remaja menginginkan ke bebasan (Jahja,2011),(Saputro, 2018)

2.1.3 Perkembangan Remaja

Perubahan Fisik Remaja Ketika masa remaja tiba terjadi tingkat pertumbuhan yang signifikan termasuk transformasi pada organ reproduksi (organ seksual) yang memungkinkan mencapai kematangan yang memenuhi fungsi reproduksi transformasi fisik merupakan pengalaman pertama yang dirasakan oleh remaja .

1. Perkembangan Emosi

Pada perkembangan emosi adanya keterkaitan dengan hormone yang ditandai dengan adanya emosi yang stabil pada remaja masih belum bisa mengendalikan emosi dengan stabil

2. Perkembangan Kognitif

Pada anak remaja sering kali menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan tindakan yang logis remaja yang dapat berpikiran dengan abstrak dan menghadapi masalah yang sulit secara efektif remaja dapat mempertimbangkan yang beragam penyebab dan adanya solusi saat terlibat dengan masalah

3. Perkembangan Psikososial

Adanya perkembangan psikososial pada remaja adanya ketertarikan dengan lawan jenis adanya pertimbangan minat sosial dan adanya minat penampilan lebih penting dibandingkan dengan perubahan fisik sebelumnya perubahan fisik yang terjadi adanya penambahan berat badan dan adanya proporsi tubuh menimbulkan adanya perasaan yang tidak menyenangkan seperti mau dan percaya diri

Adapun ciri – ciri remaja yang mengalami pubertas antara lain yaitu :

1. Butuh Penerimaan di kelompoknya
2. Mulai banyak meluangkan waktu bagi temannya
3. Mulai belajar bersikap dan pandangan adanya perbedaan antara keluarga dan dunia luar seperti (Moral , dan seksualitas pada masa ini butuhnya dukungan
4. Mulai muncul kerahasiaan pribadi
5. Mulai munculnya kebutuhan keintiman dan ekspresi erotis
6. Adanya ketertarikan pada lawan jenis dan adanya keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab perkembangan fisik yang termasuk organ seksual serta adanya peningkatan kadar hormone reproduksi atau hormone seks baik laki – laki maupun pada perempuan (Jahja,2011),(Saputro, 2018)

2.2 Pubertas

2.2.1 Pengertian Pubertas

Pubertas adalah suatu masa dimana terjadi pertumbuhan tubuh dan perkembangan seksual yang sangat pesat terutama pada awal masa remaja

kematangan seksual melibatkan serangkaian perubahan yang terjadi pada masa remaja yang mencakup organ seks primer dan sekunder meskipun perkembangan ini biasanya mengikuti suatu pola tertentu namun urutan dari kematangan seksual tidak selalu sama pada setiap individu dan terdapat perbedaan individual dalam usia terjadi perubahan tersebut pubertas biasanya terjadi pada usia 13- 20 tahun dan merupakan fase dimana impuls yang tadinya tenang menjadi menonjol sehingga menjadi lebih dinamis (Kusumawati, 2018)

Masa pubertas adalah masa periode peralihan dan tumpang tindih. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masa pubertas berada di tengah kanak – kanak dan masa remaja masa ini disebut sebagai periode peralihan karena beberapa karakteristik masa kanak – kanak masih ada pada masa pubertas ciri – ciri masa pubertas sebagai berikut :

1. Tahapan pubertas
2. Juga dikenal sebagai tahapan pematangan terjadi pada akhir masa kanak-kanak biasanya pada usia satu atau dua tahun terakhir pada tahapan ini anak dianggap sebagai “Pubertas” dan tidak lagi dianggap sebagai anak – anak atau remaja meskipun ciri seksual mulai muncul pada tahapan ini organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang
3. Fase pasca pubertas

Di fase ini bergabung dengan tahun pertama dan kedua masa remaja di fase ini karakteristik fase sekunder telah berkembang dengan baik dan

alat – alat reproduksi berfungsi secara lengkap Faktor yang mempengaruhi masa pubertas sebagai berikut :

4. Faktor Internal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam individu , seperti lingkungan , nutrisi dan olahraga terlihat bahwa dari pertumbuhan fisik seakan – akan telah diatur oleh faktor kedewasaan walaupun anak tersebut telah diberikan makanan yang sehat dan bergizi namun jika belum mencapai tingkat kedewasaan maka pertumbuhan akan terlambat

5. Faktor eksternal

Faktor dari luar seperti kesehatan , faktor nutrisi yang berkaitan dengan situasi sosial ekonomi keluarga dan faktor lingkungan Yang terdiri dari faktor eksternal dan internal Yang mempengaruhi masa pubertas :

1. Peran kelenjar Pituitary

Kelenjar hipofisis melepaskan 2 zat yaitu zat pertumbuhan yang mempengaruhi penentuan ukuran individu dan zat gonadotropin dan kepekaan nya juga semakin bertambah dalam kondisi ini perubahan – perubahan pada masa pubertas mulai terjadi

2. Peran Gonad

Peranan gonad dalam proses pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi yang meliputi karakteristik seksual primer menjadi lebih kuat dan matang secara fungsional , serta

karakteristik seksual sekunder seperti pertumbuhan rambut kemaluan yang mulai terlihat

3. Interaksi kelenjar Pituitary dan kelenjar gonad

Perkembangan sistem reproduksi komunikasi antara kelenjar pituitari dan kelenjar gonad sangat penting untuk berkembang sistem reproduksi hormone yang dihasilkan oleh gonad dipicu oleh hormon gonadotropin yang dihasilkan oleh kelenjar pituitary respon yang dihasilkan oleh gonad pada kelenjar pituitari menyebabkan sistem reproduksi secara bertahap pengurangan kadar hormone pertumbuhan yang dihasilkan sehingga dapat menghambat proses pertumbuhan hubungan antara hormone gonadotropin dan gonad terus berlangsung sepanjang siklus reproduksi individu dan perlahan – lahan menurun setelah wanita mengalami menopause dan perimenopause mendekati masa *climacteric* , (Resna,2020), (Ekawati, 2021)

2.2.2 Perkembangan Fisik Pada remaja

Menurut Widia Wati 2022 Pada Seorang Remaja dalam menghadapi tugas-tugas nya adapun perkembangan dalam perubahan fisiknya yang berubah nya adalah kematangan jasmani (seksual) umumnya digunakan yang dianggap sebagai penanda ciri primer yang akan datangnya masa remaja ciri – ciri perubahan sekunder pada masa remaja yaitu :

1. Panggul yang semakin membesar dan lebar
2. Kelenjar- kelenjar payudara semakin membesar

3. Suara menjadi lembut dan tinggi
4. Pada muka perubahannya semakin bulat dan berisi
5. dan rambut di sekitar kelamin dan ketiak (Widiawati, 2022)

2.2.3 Perubahan Fisik Sekunder Pada Remaja Perempuan

Perkembangan seksual sekunder dimulai pada usia remaja yang merupakan masa perubahan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja baru pertama kali mengalami dan memahami ciri-ciri fisik yang terjadi pada tahap perkembangan seksual sekunder. Perkembangan fisik yang dialami oleh seorang remaja meliputi peningkatan tinggi tubuh, peningkatan berat badan. Perkembangan sekunder pada masa pubertas adalah perubahan – perubahan yang terlihat dari luar .

1. perkembangan payudara : pada remaja perempuan pada masa pubertas yang ditandai dengan timbulnya *breast budding* atau disebut dengan tunas payudara pada kira-kira usia 10 tahun dan secara tahap payudara akan berkembang menjadi payudara dewasa pada usia 13-14 tahun. Tidak lama setelah pinggul mulai mengembang, payudara juga tumbuh. Puting susu menonjol, dan dengan pertumbuhan kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih berbentuk bulat.
2. perubahan pada panggul: Pada masa remaja akan terjadinya pembesaran pinggul akan tampak lebih besar dan bulat sebagai akibat pertumbuhan tulang tulang panggul dan lemak di bawah kulit sementara itu bagian pinggang akan tampak lebih kecil.

3. Tinggi Badan : Perubahan dimensi tubuh dapat diamati dari ukuran tinggi dan berat badan, anak perempuan pada usia 12 tahun adalah sekitar 59 atau 60 inch, kebanyakan anak perempuan akan meningkatkan tinggi sekitar 3 inci, proses percepatan pertumbuhan tubuh juga terjadi peningkatan berat badan.
4. Peningkatan berat badan : kenaikan berat badan terjadi karena perubahan struktur tubuh pada anak perempuan terjadi karena peningkatan massa lemak perubahan komposisi tubuh terjadi karena pengaruh selama proses pubertas.
5. perubahan pada rambut tubuh : pertumbuhan bulu pada masa pubertas ditandai dengan perubahan hormon estrogen dan progesteron pertumbuhan rambut yang lembut dan tegak berwarna gelap, Rambut kelamin muncul setelah pinggang dan dada mulai bertumbuh. Bulu ketiak dan bulu pada kulit muka mulai terlihat setelah menstruasi. Semua rambut kecuali rambut muka mulai lurus dan cerah warnanya, kemudian menjadi lebih subur, lebih kasar, lebih gelap dan sedikit keriting.
6. perubahan suara : suara menjadi lebih lembut dan merdu suara serak dan suara yang pecah jarang terjadi pada anak perempuan
7. Perubahan Pada Kulit : saat masa pubertas, kulit dapat terasa kasar, warnanya menjadi lebih gelap, terlihat pucat dan pori – pori semakin membesar, kelenjar lemak akan menghasilkan minyak di dalam kulit juga semakin membesar dan aktif yang menyebabkan jerawat

8. Perubahan Otot : Otot semakin besar dan semakin kuat , terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa remaja, sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan dan bagian bawah kaki.
9. Kelenjar : kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif sumbatan kelenjar lemak dapat menyebabkan jerawat, kelenjar keringat di ketiak mengeluarkan banyak keringat dan baunya menusuk sebelum dan selama masa haid. (Lutfiasari, 2016)

2.2.4 Perubahan primer Pada Remaja Putri

Perubahan fisik yang dialami remaja awal diantaranya adalah munculnya tanda primer pada remaja perempuan salah satu tandanya adalah datangnya menstruasi pertama (*menarche*) yang disebabkan oleh perubahan hormon pada remaja tersebut

1. menstruasi (*menarche*)

semua organ reproduksi perempuan tumbuh selama masa pubertas meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda berat Rahim anak usia 11-12 tahun berkisar antara 5,3 gram pada usia 16 tahun rata-rata beratnya 43 gram, saluran tuba dan sel telur vagina juga tumbuh pesat pada saat ini. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya menstruasi. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang rusak dari rahim secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap 28 hari sampai mencapai masa menopause. Periode menstruasi umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-

beda pada tahun-tahun pertama, bisa disebut dengan menstruasi adalah pelepasan mukus dan endometrium yang di mulai pada 14 hari setelah ovulasi dan sampai datang lagi menstruasi berikutnya menstruasi normal adalah berkisaran antara 21-35 hari terjadinya menstruasi pada remaja sebagai berikut : pada masa ovulasi terjadinya LH mulai mendorong perkembangan corpus ini dapat menambah hormon progesteron dimana lapisan endometrium akan tetap tebal dan corpus luteum akan rusak saat tidak adanya pertumbuhan corpus luteum akan rusak saat tidak adanya pembuahan , corpus luteum akan berubah menjadi corpus albikan yang tebal akan mulai menurun seiringnya dengan penurunan progesteron saat peluluhan itu terjadi yang akan terjadinya menstruasi (Lutfiasari, 2016)

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

pengetahuan merupakan hasil “tahu” dari manusia setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda-beda Pengetahuan remaja tentang perubahan fisiknya sangat penting dikarenakan pada remaja awal merupakan tahapan yang paling sensitif akibat perubahan dari masa kanak – kanak menjadi remaja merupakan masa terjadinya perubahan – perubahan seperti perubahan fisik maupun psikologis oleh sebab itu pada lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah termasuk petugas kesehatan sangat penting memberikan pengetahuan pada remaja apabila pada remaja kurang nya pengetahuan kesehatan reproduksi maka tidak akan menutup kemungkinan pada remaja akan menimbulkan sikap

rasa bingung , cemas , kurang percaya diri , serta menarik diri dari lingkungan pergaulannya pengetahuan untuk seseorang sangatlah penting dikarenakan banyaknya pengetahuan yang didapat seseorang dapat menentukan kehidupannya. Pemahaman adalah hasil dari tahu dan ini terjadi ketika seseorang melakukan pengamatan terjadi ketika manusia mengamati objek melalui indra penglihatan,perabaan,pendengaran,penciuman,rasa dan raba pemahaman manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran dengan faktor – faktor seperti usia dan Pendidikan mempengaruhi pengamatan tersebut (Ade Rahayu, 2019)

Ilmu adalah hasil dari pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang telah mengamati objek tertentu melalui indra yang dimiliki pengamatan dilakukan melalui 5 indra manusia penglihatan , pendengaran , penciuman peraba dan sentuhan Ilmu adalah hasil dari pengetahuan dan ini terjadi setelah seseorang telah mengamati objek tertentu melalui indra yang dimiliki pengamatan dilakukan melalui 5 indra manusia penglihatan , pendengaran , penciuman peraba dan sentuhan pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif memiliki 6 tingkat yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai pemahaman suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah memahami (*comprehension*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau yang telah diterima

2. Memahami (*Comprehension*)

memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi orang tersebut harus menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang di maksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain

4. Analisis (*Analysis*)

nalisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui indikasi bahwa pengetahuan objek seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

sintesis menunjukan kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen- komponen pengetahuan yang dimilikinya

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk menilai atau memberikan suatu materi atau objek penelitian ini didasari pada kriteria yang telah ditentukan atau menggunakan kriteria yang sudah ada. (Notoatmodjo, 2012)

2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

pengetahuan yang dimiliki individu dipengaruhi oleh banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar individu)

1. Faktor internal yang berasal dari dalam individu adalah :

1) Usia

usia mempengaruhi kemampuan menangkap dan cara berfikir semakin lanjut usia seseorang semakin meningkat pula kemampuan cara berpikirnya sehingga individu akan semakin terbuka dalam menerima informasi

2) jenis kelamin

Perbedaan dalam tanggapan antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki pusat verbal di kedua belah otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki pusat verbal di otak bagian kiri. Biasanya ini yang menyebabkan perempuan cenderung lebih suka berbicara, berbagi informasi, dan mengungkapkan perasaan secara detail daripada laki-laki.

2. Faktor eksternal yang berasal dari luar individu adalah :

1) Pendidikan

Pendidikan bisa meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang secara umum seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan

memiliki pengetahuan yang lebih luas di dibandingkan dengan seorang yang tingkat pendidikanya lebih rendah

2) Pengalaman

bisa didapatkan dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain ,pengalam yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang

3) Keyakinan

umumnya keyakinan bisa diturunkan secara turun – temurun tanpa adanya bukti terlebih dahulu, keyakinan ini bisa memperoleh pengetahuan seseorang baik keyakinan positif maupun negative

4) Fasilitas

fasilitas sebagai sumber informasi bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti radio,televisi,majalah,koran,dan buku

5) Pendapat

pendapat tidak secara langsung mempengaruhi pengetahuan seseorang ,seseorang yang berprestasi cukup dapat menyediakan atau membeli fasilitas sumber informasi

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan orang atau kelompok

7) Sosial budaya

budaya setempat dan kebiasaan di keluarga bisa mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. (Notoatmodjo, 2012)

2.3.1 Kriteria Hasil Ukur Pengetahuan

Kriteria hasil pengukuran dibagi menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

1. Baik = 76%-100%
2. Cukup = 56%-75%
3. kurang = < 55% (Arikunto 2010), (Indriani *et al.*, 2018)

2.4 Sikap

2.4.1 Sikap Remaja Putri

Sikap adalah respons atau tanggapan yang masih tersembunyi dari individu terhadap rangsangan atau benda. Sikap adalah keyakinan, ide, dan pandangan konseptual terhadap suatu objek yang memungkinkan individu untuk bergerak dan bertindak dalam melakukan sesuatu. Respons yang timbul dapat berupa dukungan atau penolakan. Sikap merujuk pada kesiapan atau ketersediaan seseorang untuk bertindak, dan tidak terkait dengan pelaksanaan motif spesifik. Sikap tidak melibatkan tindakan atau aktivitas, melainkan tetap menjadi predisposisi untuk perilaku tertentu. Sikap individu dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya, dimana sikap positif dapat menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula. Ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yakni pengalaman individu, pengaruh orang-orang yang dianggap

signifikan, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan faktor emosional. (Notoatmodjo, 2007),(Anik Sulistiyanti, 2021)

2.4.3 Berbagai Tingkatan Sikap

1. penerimaan (receiving) : Menerima berarti orang (yang) mau mendengarkan insentif yang diberikan (objek)
2. merespon (responding) : Berikan jawaban ketika ditanya, lakukan dan Menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikator karakter. Karena mencoba menjawab pertanyaan atau melakukan pekerjaan yang ditugaskan, apapun pekerjaannya, adalah benar atau salah, artinya masyarakat menerima gagasan tersebut
3. Menghargai (valuing) : Memanggil orang lain untuk mendiskusikan masalah adalah ekspresi karakter
4. Bertanggung jawab (responsible) : Bertanggung jawab atas semua yang dia pilih setiap risiko adalah kualitas tertinggi.(Notoatmodjo, 2012)

2.4.3 Kruteria Sikap

Sikap dapat menunjukkan sikap positif dan negative

- A. sikap Positif ditunjukkan dengan merasa bangga atau menerima dengan baik pertumbuhan dan penggunaan tubuh yang efektif sambil menjaga dan memenuhi kepuasan pribadi, memiliki keyakinan diri
- B. sikap Negatif ditunjukkan dengan kurang yakin, sungkan, ragu dalam mengambil keputusan penting dan khawatir(Azwar S, 2011), (Rohmaniah, 2014)

2.4.4 Ciri – Ciri Sikap

Untuk membedakan perilaku dengan faktor-faktor lainnya, terdapat beberapa karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh perilaku tersebut. Berikut adalah karakteristik dari perilaku tersebut:

1. Perilaku tidak bawaan sejak lahir.
2. Perilaku selalu terkait dengan objek perilaku.
3. Perilaku dapat ditujukan pada satu objek atau beberapa objek.
4. Perilaku dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama atau pendek
5. Perilaku melibatkan faktor emosi dan motivasi. (Azwar S, 2011),
(Rohmaniah, 2014)

2.4.5 Faktor – faktor sikap

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi sikap seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman pribadi, budaya, orang-orang yang dianggap penting, media, institusi pendidikan dan agama, serta faktor emosional individu yang bersangkutan. Semua faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk sikap seseorang sebagai berikut :

1. pengalaman pribadi

Ketika seseorang tidak memiliki pengalaman dengan suatu objek psikologis, kemungkinan besar akan terbentuk sikap negatif terhadap objek tersebut. Sikap tersebut akan lebih mudah terbentuk jika seseorang mengalami situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan berbekas lebih lama.

2. Pengaruh orang lain dianggap penting Secara umum, orang cenderung memiliki perilaku konformis atau sejalan dengan sikap orang yang dianggap penting oleh mereka sebagai berikut :

1. pengaruh kebudayaan pengaruh lingkungan, termasuk budaya, dalam membentuk karakter individu.
2. Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama Sistem pendidikan dan institusi keagamaan memiliki dampak dalam membentuk sikap karena keduanya memberikan dasar pemahaman dan konsep moral pada individu.
3. Faktor emosional Kadang-kadang, sebuah sikap dipengaruhi oleh perasaan, yang bertindak sebagai bentuk pelepasan rasa tidak puas atau pergeseran mekanisme pertahanan diri (Azwar 2007),(Rohmaniah, 2014)

2.4.4 Kriteria Hasil Ukur Sikap

kriteria hasil pengukuran sikap skornya berdasarkan interval sebagai berikut

Tabel 2.1 1

Kategori Pertanyaan Berdasarkan Skala Sikap

Katagori	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat Tidak setuju	1	4

Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan mean dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan median dengan hasil menggunakan kriteria apabila skor $> \text{mean/median}$ dikatakan positif dan apabila $\leq \text{mean / median}$ dikatakan tidak negatif (Arikunto 2010), (Indriani *et al.*, 2018)